

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian pengaruh literasi keuangan dan *Good governance* terhadap kinerja UKM di Jawa Timur, beberapa waktu sebelumnya telah dilakukan penelitian-penelitian terhadap literasi keuangan dan *Good governance* pada UKM. Penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

2.1.1. Audita dan Hadiyati (2008)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh *Good governance* pada UKM. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Good governance* terhadap kinerja UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah *Good governance* sebagai variabel bebas dan kinerja sebagai variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan alat analisis *Regression*. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif signifikan antara *Good governance* terhadap kinerja UKM di Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian Audita dan Uning (2008) adalah sama-sama mendalami *Good governance* di UKM. Variabel yang digunakan sama yaitu *Good governance* dan kinerja UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini fokus penelitian mengenai pengaruh *Good governance* terhadap kinerja UKM sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai literasi keuangan dan *Good governance* terhadap kinerja UKM. Selain

itu, lokasi penelitian Audita dan Uning (2008) di Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Jawa Timur.

2.1.2. Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UKM. Penelitian dilakukan di Kenya dengan total sampel sebesar 30 UKM. Pengolahan data dengan SPSS dan alat analisis menggunakan *Regression*. Variabel dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan sebagai variabel bebas dengan kinerja dan keberlangsungan sebagai variabel terikat.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif signifikan *credit management* dan *budgeting skill* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan, sementara *book keeping* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Persamaan dari penelitian Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) adalah sama-sama mendalami literasi keuangan yang dimiliki pengelola UKM. Variabel yang digunakan sama yaitu literasi keuangan dan kinerja UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas *Good governance*. Dalam penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada analisis dari pengaruh literasi keuangan dan *Good governance* pada UKM. Subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian ini lokasi penelitian berada di Kenya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berada di Jawa Timur.

2.1.3. Chepngetich (2016)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh literasi keuangan dan kinerja UKM. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kinerja UKM di Kenya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 290 UKM di Kenya. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai variabel bebas dan kinerja sebagai variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan alat analisis *Regression*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap pengembalian utang, sementara literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian usaha.

Persamaan dari penelitian Chepngetich (2016) adalah sama-sama mendalami literasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola dan kinerja UKM. Variabel yang digunakan sama yaitu literasi keuangan dan kinerja UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas *good governance*. Dalam penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada analisis dari pengaruh literasi keuangan dan *Good governance* terhadap kinerja UKM. Subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian ini lokasi penelitian berada di Kenya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berada di Jawa Timur.

2.1.4. Jaswadi (2016)

Penelitian ini mengambil topik mengenai tingkat implementasi *Good governance* di UKM. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat implementasi *Good governance* pada UKM di Malang Raya. Pengolahan data

menggunakan SPSS dengan alat analisis *Descriptive Statistic*. Hasil dari penelitian ini yaitu usaha dengan tingkat omset di bawah Rp 300.000.000,-, tingkat implementasi *good governance* sangat rendah dan hasil yang lain dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi penerapan *good governance*.

Persamaan dari penelitian Jaswadi (2016) adalah sama-sama mengkaji penerapan *Good governance* di UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini fokus penelitian mengenai tingkat implementasi *Good governance* di UKM sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai literasi keuangan dan *Good governance* terhadap kinerja UKM. Selain itu, lokasi penelitian Jaswadi (2016) di Malang Raya sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Jawa Timur.

2.1.5. Lusimbo dan Muturi (2016)

Penelitian ini mengambil topik mengenai hubungan literasi keuangan dan kinerja UKM. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan literasi keuangan dan kinerja UKM di Kenya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 306 UKM di Kenya. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai variabel bebas dan kinerja sebagai variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan alat analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu literasi utang dan literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UKM di Kenya.

Persamaan dari penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) adalah sama-sama mendalami literasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola dan kinerja

UKM. Variabel yang digunakan sama yaitu literasi keuangan dan kinerja UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas *good governance*. Dalam penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada analisis dari pengaruh literasi keuangan dan *good governance* terhadap kinerja UKM. Subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian ini lokasi penelitian berada di Kenya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berada di Jawa Timur.

2.1.6. Rahayu dan Musdholifah (2017)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UKM. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UKM di Surabaya. Sampel yang digunakan yaitu 100 UKM di Surabaya. Variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan sebagai variabel bebas dengan variabel terikat kinerja dan keberlanjutan UKM. Pengolahan data dan alat analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UKM di Surabaya.

Persamaan dari penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017) adalah sama-sama mendalami literasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola dan kinerja UKM. Variabel yang digunakan sama yaitu literasi keuangan dan kinerja UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas *Good governance*. Dalam penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada analisis dari pengaruh literasi keuangan dan *Good governance* terhadap

kinerja UKM. Subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian ini lokasi penelitian berada di Surabaya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berada di Jawa Timur.

2.1.7. Iramani *et al.*, (2018)

Penelitian ini mengambil topik mengenai hubungan antara literasi keuangan dan kinerja. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UKM di Jawa Timur. Sampel yang digunakan yaitu 399 UKM di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan *logistic regression*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) literasi pembukuan adalah prediktor yang signifikan dalam memprediksi kinerja UKM yang berhubungan dengan pertumbuhan dan keuntungan penjualan, (2) literasi utang bukan signifikan prediktor untuk memprediksi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan atau meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan, (3) literasi penganggaran merupakan signifikan prediktor UKM kinerja terkait dengan penjualan dan pertumbuhan laba.

Persamaan dari penelitian Iramani *et al.*, (2018) adalah sama-sama mendalami literasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola dan kinerja UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas *good governance*. Dalam penelitian yang akan dilakukan, berfokus pada analisis dari pengaruh literasi keuangan dan *Good governance* terhadap kinerja UKM. Subjek penelitian juga berbeda, subjek penelitian ini adalah UKM di Jawa Timur sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti UKM di Jawa Timur.

2.1.8. Kurniawati, Sari dan Kartika (2018)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh *Good SME Governance*. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Good SME Governance* terhadap kinerja UKM di Surabaya. Variabel dalam penelitian ini adalah *Good SME Governance* sebagai variabel bebas dan kinerja sebagai variabel terikat. Pengolahan data menggunakan PLS dengan teknik analisis regresi. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif signifikan antara *Good SME Governance* terhadap kinerja UKM di Surabaya.

Persamaan dari penelitian Kurniawati, Sari dan Kartika (2018) adalah sama-sama mendalami *Good governance* di UKM. Variabel yang digunakan sama yaitu *Good governance* dan kinerja UKM. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini fokus penelitian mengenai pengaruh *Good governance* terhadap kinerja UKM sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai literasi keuangan dan *Good governance* terhadap kinerja UKM. Selain itu, lokasi penelitian Kurniawati, Sari dan Kartika (2018) di Surabaya sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Jawa Timur.

Tabel 2.1.

PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Metode				Hasil
		Sampel	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Analisis	
Audita dan Uning (2008)	Mengatahui tingkat implementasi <i>governance</i> dan pengaruh <i>governance</i> terhadap kinerja UKM	60 UKM di DIY	<i>Governance</i>	Kinerja	Regresi	Terdapat pengaruh positif signifikan <i>governance</i> terhadap kinerja UKM di DIY
Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015)	Menganalisis pengaruh pembukuan, penganggaran dan manajemen kredit terhadap pembayaran utang	30 UKM	<i>Book Keeping skill, credit management dan budgeting skill</i>	<i>Repayment Loan Performances</i>	Regresi	<i>Credit management dan budgeting skill</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian utang, sementara <i>book keeping</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran utang
Chepngetich (2016)	Mengetahui hubungan antara kiterasi keuangan dan kinerja pada UKM di Uasin Gishu County	290 UKM di Kenya	Literasi Keuangan	Kinerja	Regresi	Literasi Utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja, sementara Literasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
Jaswadi (2016)	Mengetahui tingkat implementasi <i>Good governance</i> pada UKM	49 UKM di Malang Raya	<i>Good governance</i>		<i>Descriptive</i>	Usaha dengan omset dibawah Rp 300 juta tingkat implementasi GCG rendah dan ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif melakukan implementasi <i>governance</i>

Peneliti	Tujuan	Metode				Hasil
		Sampel	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Analisis	
Lusimbo dan Muturi (2016)	Mengetahui hubungan literasi keuangan dan pertumbuhan UKM	306 UKM di Kenya	Literasi Keuangan	Pertumbuhan UKM	Descriptive	<i>Debt literacy</i> dan <i>book keeping literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UKM di Kenya
Rahayu dan Musdholifah (2017)	Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UKM di Surabaya	100 UKM di Surabaya	Literasi Keuangan	Kinerja dan Keberlangsungan	PLS	Terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan
Iramani <i>et al.</i> (2018)	Menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UKM	399 UKM di Jawa Timur	Literasi Keuangan	Kinerja	Descriptive; Logistik regresi	Literasi pembukuan dan literasi anggaran mampu memprediksi secara positif signifikan kinerja bisnis, sementara literasi utang tidak mampu memprediksi secara signifikan kinerja bisnis
Kurniawati, Sari dan Kartika (2018)	Mengetahui pengaruh <i>good SME governance</i> terhadap kinerja UKM di Surabaya	UKM di Surabaya	<i>Good governance</i>	Kinerja	PLS; Regresi	<i>Good governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Surabaya

2.2. Landasan Teori

Dalam landasan teori akan dijelaskan berbagai macam teori yang diharapkan menjadi landasan dalam penelitian untuk melakukan analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

2.2.1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Definisi Usaha Kecil dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu sebuah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2.

KRITERIA UKM BERDASARKAN TOTAL ASET DAN OMSET

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Total Aset	Omset per tahun
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta - Rp 500 juta	> Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	> Rp 500 juta - Rp 10 miliar	> Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar
Usaha Besar	> Rp 10 miliar	> Rp 50 miliar

Sumber : Bank Indonesia (2008)

Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria lain dari UMKM dibagi berdasarkan jumlah karyawan, yaitu :

Tabel 2.3.

KRITERIA UKM BERDASARKAN JUMLAH KARYAWAN

Ukuran Usaha	Kriteria
	Jumlah Karyawan
Usaha Mikro	1-4 orang
Usaha Kecil	5-19 orang
Usaha Menengah	20-99 orang
Usaha Besar	Lebih dari 99 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut Rahmana (2009) dalam perspektif perkembangannya UKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang dikenal sebagai sektor informal.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.2.2. Kinerja

Kinerja dan pertumbuhan UKM menjadi perhatian bagi pemerintah, ekonom pembangunan, pengusaha, perusahaan dan lembaga keuangan. Keberhasilan dan kegagalan UKM bergantung pada kemampuan untuk mengelola arus kas dan

modal kerja yang cukup. Definisi kinerja UKM yaitu hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan para individu dalam perusahaan pada suatu periode tertentu yang diukur dalam standar tertentu (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Kinerja menjadi pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Madura (2001) menjelaskan bahwa kinerja bisnis dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan imbalan atas penanaman modalnya dan risiko dari penanaman modal mereka. Karena strategi bisnis yang harus dilaksanakan oleh manajer harus ditujukan untuk memuaskan pemilik bisnis. Para manajer harus mengelola usaha dan merumuskan serta menjalankan strategi-strategi usaha yang akan memengaruhi tingkat pengembalian atas modal dan risiko.

Kinerja pada perusahaan dicerminkan melalui pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sendiri dapat diukur dengan berbagai cara. Gupta, Guha dan Krishnaswami (2013) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat diukur dengan perspektif kuantitatif seperti nilai tambah, penghasilan pendapatan, volume aset dan volume bisnis, sedangkan dengan perspektif kualitatif seperti posisi pasar, kualitas produk, dan *goodwill*. Indikator yang digunakan dalam menilai kinerja UKM (Iramani *et al.*, 2018 dan Chepngetich, 2016) sebagai berikut :

1. Peningkatan Laba dibanding tahun lalu.
2. Pendapatan laba lebih tinggi dibanding pesaing.

3. Peningkatan omset dibanding tahun lalu.
4. Pendapatan omset lebih tinggi dibanding pesaing.
5. Peningkatan pelanggan dibanding tahun lalu.
6. Jumlah pelanggan lebih banyak dibanding pesaing.

2.2.3. Literasi utang

Chepngetich (2016) menyatakan bahwa literasi utang mencakup kemampuan mengelola UKM dalam menghitung suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola laba mereka untuk membayar pinjaman. Tantangan yang dihadapi oleh UKM menuntut untuk melakukan pengembangan dan ekspansi usaha. Akses pembiayaan diidentifikasi sebagai elemen kunci bagi UKM dalam upaya membangun kapasitas produktif, kemampuan bersaing, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi pengentasan kemiskinan negara (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015).

Studi mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung menghadapi banyak hambatan yang berkaitan dengan manajemen utang, tabungan dan kredit serta kemungkinan yang kecil dalam merencanakan masa depan. Sementara mereka yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dan memiliki manajemen utang yang lebih baik dan menghindari pembayaran bunga yang tinggi (Lusimbo dan Muturi, 2016). Indikator yang digunakan dalam pengukuran literasi utang (Iramani *et al.*, 2018, Chepngetich, 2016 dan Lusimbo dan Muturi, 2016) sebagai berikut :

1. Kemampuan menghitung bunga hutang.
2. Kemampuan perkiraan pembayaran angsuran.
3. Kemampuan menghitung risiko sebelum hutang.
4. Kemampuan membandingkan syarat dan ketentuan hutang.

2.2.4. Literasi pembukuan

Wood dan Sangster (2002) menjelaskan pembukuan (*bookkeeping*) adalah proses mencatat data yang berhubungan dengan transaksi akun di dalam buku akuntansi. Suatu sistem akuntansi mencatat, menyimpan, dan membuat informasi keuangan yang berkaitan dengan arus transaksi keuangan dan posisi keuangan. Arus transaksi mencakup pendapatan dan pengeluaran pada rekening biaya. Elemen posisi keuangan mencakup aset, kewajiban dan modal. Dari semua elemen keuangan tersebut diwakili dalam sebuah akun (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Pembukuan dalam akuntansi berbentuk laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berdasarkan ukuran bisnis dan jumlah penjualan, pengelola dapat membuat buku besar dan laporan sendiri, atau mengandalkan akuntansi (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015).

Pembukuan dan akuntansi memiliki dua tujuan dasar yaitu untuk melacak pendapatan, pengeluaran serta keuntungan dan untuk mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengajukan pembayaran pajak (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Frankwood (2010) dalam Lusimbo dan Muturi (2016) mengidentifikasi manfaat utama dalam melakukan pencatatan bisnis sebagai berikut :

1. Membantu dalam menghitung keuntungan atau kerugian bisnis, mengungkapkan nilai utang dan pembayaran jatuh tempo untuk menghindari kredit macet
2. Membantu perencanaan bisnis dan membantu proses mendapatkan sumber pinjaman bisnis.

Indikator yang dapat digunakan dalam penilaian literasi pembukuan (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015; Lusimbo dan Muturi, 2016; Iramani *et al.*, 2018) sebagai berikut :

1. Kemampuan penyiapan laporan keuangan.
2. Kemampuan menghitung tingkat keuntungan.
3. Kemampuan pengelolaan buku kas secara akurat.
4. Kemampuan pengelolaan buku kas untuk peningkatan usaha.
5. Kemampuan pengelolaan buku kas untuk keunggulan bersaing.
6. Kemampuan pengelolaan penggajian untuk peningkatan efektivitas usaha.
7. Kemampuan pengelolaan laporan keuangan meningkatkan peluang pendanaan eksternal.

2.2.5. Literasi penganggaran

Ukuran dan kompleksitas perusahaan beserta operasionalnya, umumnya mempengaruhi sifat proses penganggaran yang diadopsi dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Chepngetich, 2016). Semakin besar suatu perusahaan dan semakin tinggi kompleksitasnya maka proses penganggaran akan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sedangkan perusahaan yang masuk

dalam ukuran kecil dan kompleksitas yang rendah maka semakin sederhana proses penganggaran yang dilakukan.

Dalam beberapa studi yang dilakukan diketahui bahwa Literasi penganggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM (Chepngetich, 2016). Selain itu, Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015 mengklarifikasi bahwa ada pengaruh hubungan positif antara penganggaran dan keterampilan analisis laporan keuangan dalam peningkatan kinerja pembayaran pinjaman oleh usaha kecil menengah. Indikator yang digunakan dalam pengukuran Literasi penganggaran (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015; Chepngetich, 2016; Iramani *et al.*, 2018) sebagai berikut :

1. Kemampuan penyiapan anggaran secara berkala.
2. Melibatkan karyawan dalam penyusunan anggaran.
3. Kemampuan penyusunan anggaran berdasarkan kinerja periode sebelumnya.
4. Kemampuan melakukan anggaran dalam setiap akhir periode.

2.2.6. *Good governance*

Organization for Economic Cooperation and Development (2004), mendefinisikan *good governance* sebagai berikut :

“*Good governance* adalah kondisi di mana perusahaan dioperasikan dan dikendalikan, yang melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola juga menyediakan struktur untuk tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan dan memantau kinerja tersebut ditentukan. *Good governance* harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mencapai tujuan demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham, dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien.”

Good governance diperlukan untuk mendorong pasar yang transparan, efektif dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan. Tiga pilar tersebut adalah negara sebagai regulator, unit usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk, jasa, dan informasi.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), prinsip yang harus dilaksanakan oleh ketiga pilar yaitu sebagai berikut :

1. Negara menciptakan regulasi yang menunjang iklim usaha yang sehat, transparan dan efisien serta melakukan penegakan hukum secara konsisten.
2. Unit usaha sebagai pelaku pasar menerapkan *Good governance* pada unit usaha atau perusahaan yang dikelola.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk, jasa dan informasi menunjukkan kepedulian dan melaksanakan kontrol sosial secara objektif dan bertanggung jawab.

Hanifah (2015) berpendapat bahwa penerapan *Good governance* di UKM adalah upaya dalam meningkatkan pendapatan usaha dikarenakan sebagian besar UKM berpendapatan pada tingkat rata-rata. UKM perlu menerapkan *good corporate* untuk mencapai kinerja usaha yang sesuai dengan tujuan. Setiap unit usaha atau perusahaan harus memastikan bahwa penerapan *Good governance* sesuai dengan asas yang benar.

Indikator yang dapat digunakan dalam penilaian *Good governance* berdasarkan prinsip dasar Kurniawati, Sari dan Kartika (2018), sebagai berikut :

1. Transparansi

Unit usaha atau perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan akses informasi yang mudah dan dipahami oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Transparansi ini penting diperlukan untuk pengambilan keputusan seluruh *stakeholder* di perusahaan.

Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), ada beberapa pedoman dalam pelaksanaan asas transparansi yaitu :

- a. Informasi yang disediakan tepat waktu, jelas, akurat, dan dapat dipertimbangan serta mudah diakses oleh *stakeholder*
- b. Prinsip keterbukaan yang dianut perusahaan harus tetap mempertimbangkan kerahasiaan perusahaan dan hak-hak pribadi
- c. Kebijakan perusahaan secara proporsional dikomunikasikan kepada *stakeholder*

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas menjadi prasyarat untuk mencapai kinerja berkesinambungan. Untuk mewujudkan akuntabilitas yang baik maka perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Pedoman dalam melaksanakan *Good governance* asas akuntabilitas yaitu :

- a. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dengan jelas dan selaras dengan visi, misi dan kepentingan perusahaan
- b. Perusahaan memastikan adanya sistem pengendalian internal serta memiliki sistem sanksi dan penghargaan.

3. Responsibilitas

Perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan regulasi dari pemerintah sehingga dapat menjaga ketersinambungan usaha dalam jangka panjang. Dalam proses pelaksanaan asas responsibilitas ada beberapa pedoman pokok yaitu perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan kepatuhan kepada peraturan pemerintah, dan peraturan perusahaan.

4. Independensi

Perusahaan haruslah dikelola secara independen sehingga tidak ada intervensi dari pihak lain yang mempengaruhi perusahaan baik dari jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam proses pelaksanaan asas independensi, perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak lain, tidak terpengaruh dengan kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dari segala pengaruh, agar dalam pengambilan keputusan tepat dan obyektif.

5. *Fairness*

Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan senantiasa memegang asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus memberikan kesempatan stakeholder dalam menyampaikan pendapat dan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan karir karyawan tanpa membedakan unsur suku, agama, dan ras antarkelompok.

Menurut Dubai SME (2012), mekanisme penerapan *good governance* terdapat sembilan pilar yang terbagi dalam enam *section*, yaitu : prosedur dan kebijakan *Corporate Governance*, transparansi dan hubungan dengan

shareholder, Dewan Direksi, lingkungan pengendalian, hubungan pemangku kepentingan, dan *family governance*. Indikator lain yang dapat digunakan dalam penilaian penerapan *Good governance* (Jaswadi, 2016), sebagai berikut :

1. Penentuan hak dan kewajiban pemilik secara jelas
2. Pembuatan rencana jangka panjang yang selaras dengan visi misi UKM
3. Mekanisme yang efektif untuk menampung pandangan pemilik
4. Penunjukan Dewan Komisaris/ Direksi/ Penasehat untuk mendukung perkembangan bisnis
5. Dewan komisaris/direksi/penasehat melakukan evaluasi atas kinerja secara berkala
6. Melakukan pembukuan yang diaudit oleh auditor eksternal
7. Menetapkan kerangka pengendalian internal dan melakukan review risiko
8. Mengenali kebutuhan pemangku kepentingan
9. Membentuk kesepakatan tata kelola usaha dan keluarga

2.2.7. Pengaruh literasi utang terhadap kinerja

Pengetahuan keuangan yang ada pada pengelola UKM akan dapat mempengaruhi pola pikir dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat literasi hutang (*debt literacy*) yang dimiliki pengelola membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat pada proses pengelolaan sumber dana dan manajemen hutang usaha. Apabila dikatakan bahwa semakin tinggi *literasi utang* seseorang akan membantu pengambilan keputusan mengenai manajemen utang, hal tersebut dapat diterima.

Seseorang yang memiliki literasi utang yang tinggi lebih memahami, menghitung dan mempertimbangkan suku bunga pinjaman, kemampuan pembayaran dan pemilihan sumber dana yang tepat. Dibandingkan dengan seseorang yang memiliki literasi utang yang rendah dalam pengambilan keputusannya hanya berdasar pada logika. Jika seseorang mampu dengan tepat melakukan keputusan yang strategis, maka kinerja dari UKM akan meningkat. Akan terjadi pertumbuhan usaha dengan adanya penambahan sumber dana yang digunakan untuk pengembangan dan ekspansi usaha.

Literasi utang juga bisa berpengaruh negatif yaitu ketika pengelola UKM memiliki literasi utang yang tinggi merasa sangat mampu mengelola utang. Hal ini dapat menimbulkan *overconfidence* pengelola UKM, Kepercayaan diri yang berlebih menyebabkan pengelola keliru dalam mengambil keputusan dalam berutang. Hal tersebut dapat menyebabkan pengelola tidak memperhitungkan kinerja yang akan diperoleh pada periode berikutnya. Oleh sebab itu mengakibatkan pengelola UKM tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

Beberapa studi yang sudah dilakukan mengenai pengaruh literasi utang terhadap kinerja UKM menemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian dari Lusimbo dan Muturi (2016) adalah literasi utang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UKM, sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan Chepngetich (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif literasi utang terhadap kinerja UKM.

2.2.8. Pengaruh literasi pembukuan terhadap kinerja

Pembukuan dan akuntansi memiliki dua tujuan dasar yaitu untuk melacak pendapatan, pengeluaran serta keuntungan dan untuk mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengajukan pembayaran pajak (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Pembukuan dibuat dengan tujuan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa pembukuan menjadi monitor dalam proses operasional perusahaan. Pembukuan dan pencatatan merekam setiap aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas arus kas.

Seseorang yang memiliki literasi pembukuan yang cukup akan mampu melakukan proses perekaman aktivitas keuangan dalam operasional perusahaan. Pemantauan aktivitas keuangan akan menjadikan pengelola usaha mampu merencanakan pendapan dan melakukan efisiensi biaya yang diperlukan. Ketika pengelola mampu dengan baik melakukan efisiensi biaya, ini akan meningkatkan kinerja UKM. Jadi, apabila pengelola keuangan memiliki literasi pembukuan yang tinggi maka kinerja UKM akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Lusimbo dan Muturi (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan kinerja, sementara dari penelitian lain yang dilakukan Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif literasi pembukuan terhadap pengembalian utang bisnis.

2.2.9. Pengaruh literasi penganggaran terhadap kinerja

Pengetahuan pengelola UKM akan meningkatkan kemampuan dalam merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional.

Pengelola yang memiliki literasi anggaran yang tinggi akan lebih mampu melakukan proses penganggaran pendapatan dan biaya daripada pengelola yang memiliki literasi anggaran rendah yang hanya berasumsi dari logika. Kemampuan untuk merencanakan dengan tepat akan memberikan hasil dan pencapaian tujuan yang tepat pula. Penganggaran yang kompleks akan meningkatkan kinerja usaha karena mampu merencanakan dan mempertimbangkan kondisi yang akan dilakukan dalam periode yang akan datang. Semakin tinggi literasi penganggaran dari pengelola UKM akan berpengaruh dengan meningkatnya kinerja UKM.

Dari penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh literasi penganggaran terhadap kinerja oleh Chepngetich (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif literasi penganggaran terhadap kinerja UKM.

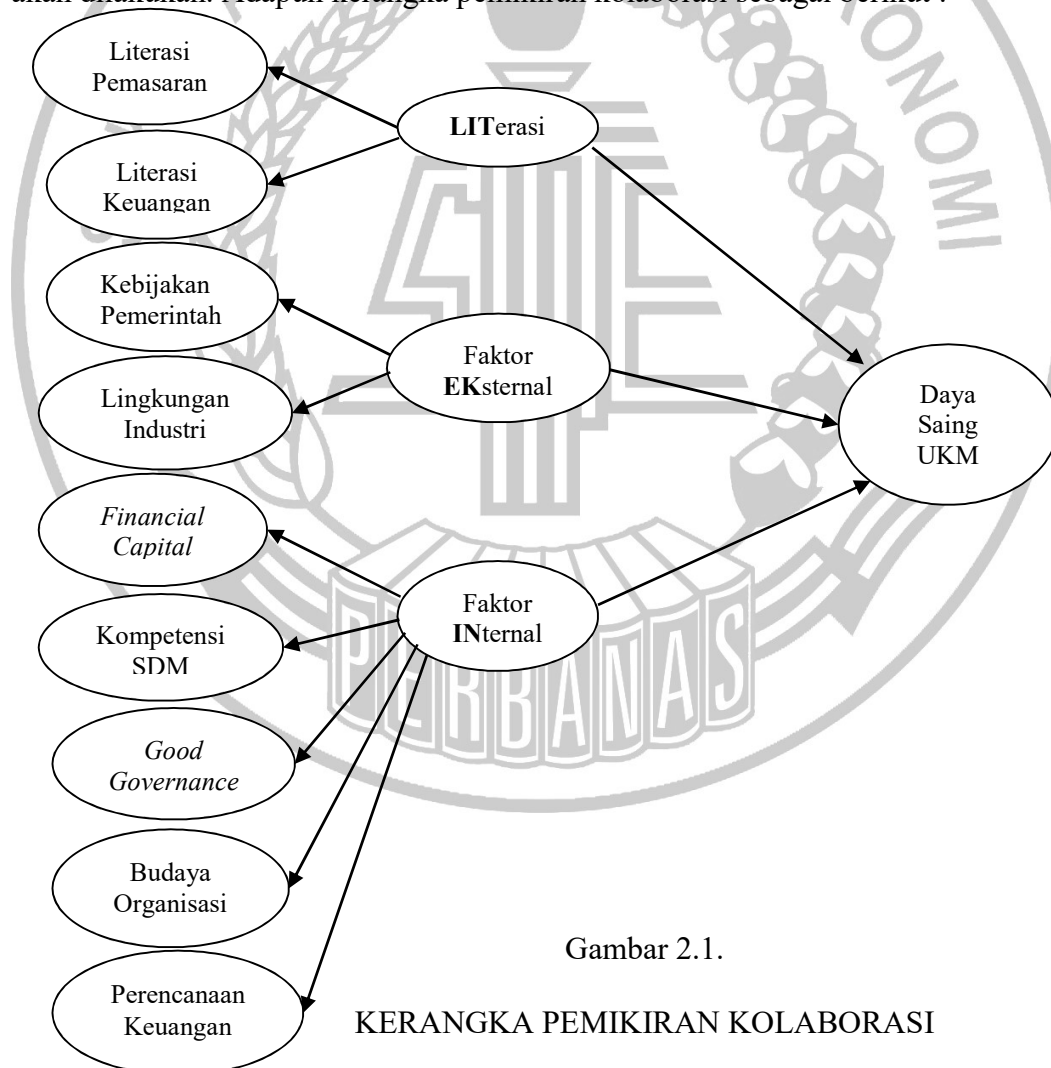
2.2.10. Pengaruh *good governance* terhadap kinerja

Penerapan *good governance* di UKM merupakan upaya dalam meningkatkan pendapatan usaha dan membantu proses pencapaian kinerja usaha sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hanifah, 2015). Penerapan *good governance* pada UKM akan meningkatkan profesionalitas pengelola dalam menjalankan usaha. Selain itu, penerapan *good governance* juga mencakup mengenai penjalinan hubungan yang baik dengan seluruh *stakeholder*. Ketika hubungan ini terjalin baik maka akan mendatangkan manfaat yang berasal dari *stakeholder*. Akan banyak dukungan terhadap UKM yang nantinya akan mampu meningkatkan kinerja dari UKM tersebut. Maka dari itu, penerapan *good governance* akan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

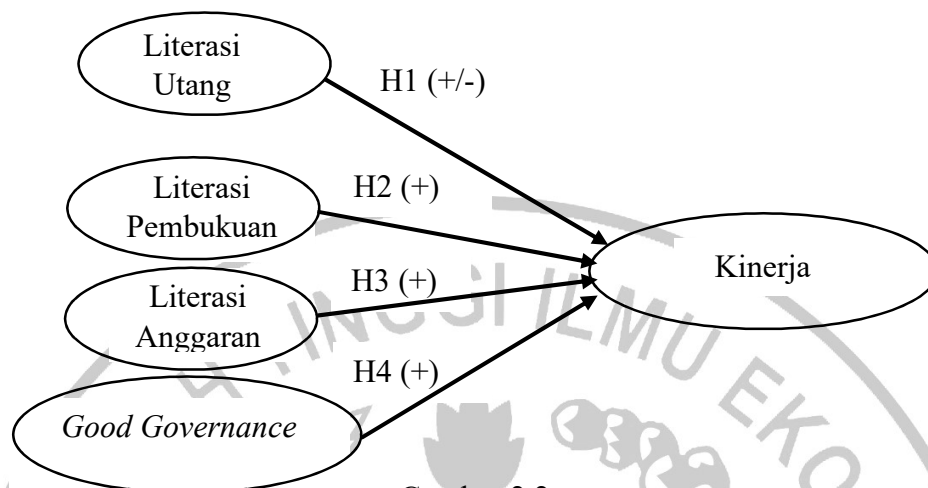
Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Kurniawati, Sari dan Kartika (2018) dan Audita dan Uning (2008) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif *good governance* terhadap kinerja UKM. Artinya semakin baik tinggi implementasi *good governance* maka akan meningkatkan kinerja UKM.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini dibuat untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pemikiran kolaborasi sebagai berikut :



Sementara itu, kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



Gambar 2.2.

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Literasi utang berpengaruh terhadap kinerja UKM.
- H2 : Literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.
- H3 : Literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.
- H4 : *Good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.